

ABSTRAK

Arnoldus Yansen Kobo, 22.75.7259. ***Misa Metam* Sebagai Tradisi Penghormatan Leluhur di Desa Fatusene-Timor Tengah Utara dan Kaitannya dengan Pemahaman Eskatologi Kristiani Tentang Kehidupan Setelah Kematian**. Skripsi. Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2026.

Sebagai bangsa yang berbudaya, masyarakat Fatusene sejak keberadaannya sudah terikat dengan ritus-ritus keagamaan tradisional. Ritus-ritus ini dilakukan sebagai upaya mereka untuk menjalin relasi dengan para leluhur dan Wujud Tertinggi. Masyarakat Fatusene yakin bahwa kematian tidak mengakhiri hidup manusia secara total, tetapi sebaliknya melalui kematian arwah mereka beralih ke kehidupan yang sebenarnya. Meskipun telah beragama Katolik, praktik ritus korban masih loyal dijalankan masyarakat Fatusene. Salah satunya adalah *misa metam*. Oleh karena praktik ritus perjamuan ini memiliki beberapa unsur yang sama dengan Ekaristi maka sebagian besar masyarakat Fatusene seringkali berusaha menyamakan keduanya. Dalam kajian ini penulis mencoba membuat perbandingan antara ritus *misa metam* dan ajaran eskatologis Gereja Katolik tentang kehidupan sesudah kematian. Tujuan penulisan karya ilmiah ini yaitu: mendalami dan menganalisis makna praktik ritus *misa metam*, mengkaji pandangan Gereja Katolik tentang konsep kehidupan sesudah kematian, dan menyajikan hubungan antara ritus *misa metam* dan pandangan Gereja Katolik tentang kehidupan sesudah kematian.

Dalam penyelesaian karya ilmiah ini, penulis menggunakan jenis studi deskriptif kualitatif dengan metode wawancara. Selain melalui proses wawancara, penulis melakukan pendalaman bahan melalui grup diskusi untuk mencerna secara lebih dalam maksud setiap hal dari hasil wawancara. Untuk memperkuat dan mempertegas kajian ini, penulis juga melakukan studi kepustakaan dengan membaca buku-buku, jurnal, dan artikel kemudian mengadopsi pokok-pokok bahasan sehubungan dengan judul yang diangkat oleh penulis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa hal dalam *misa metam* memiliki kesamaan dengan pandangan Eskatologi Gereja Katolik, yaitu: percaya akan eksistensi Wujud Tertinggi sebagai asal dan tujuan hidup manusia, eksistensi kehidupan sesudah kematian, dunia kebahagiaan dan dunia penderitaan, relasi persekutuan antara orang hidup dan orang mati dengan Wujud Tertinggi, simbol-simbol dalam ritus korban, dan ruang tempat berkumpul sebagai simbol persekutuan. Selain persamaan, adapula beberapa perbedaan, yaitu: jaminan keselamatan, kebutuhan manusia setelah kematian, kebangkitan badan, dan kejelasan gelar orang kudus.

Kata kunci: *Misa Metam*, Desa Fatusene, Pandangan Gereja Katolik tentang Eskatologi.

ABSTRACT

Arnoldus Yansen Kobo, 22.75.7259. **The Misa Metam as a Tradition of Ancestor Worship in Fatusene Village, North Central Timor, and Its Relationship to the Christian Eschatological Understanding of Life After Death.** Thesis. Philosophy Study Program, Institute of Philosophy and Creative Technology Ledalero, 2026.

As a culturally rich people, the Fatusene community has been bound to traditional religious rites since its inception. These rites are performed as an effort to establish a relationship with their ancestors and the Supreme Being. The Fatusene people believe that death does not completely end human life; rather, through death, their spirits transition to true life. Although they have embraced the Catholic faith, the Fatusene community continues to faithfully practice sacrificial rituals. One such practice is the Metam Mass. Because this Eucharistic ritual shares several elements with the Catholic Eucharist, most members of the Fatusene community often attempt to equate the two. In this study, the author seeks to compare the Metam Mass ritual with the Catholic Church's eschatological teachings on life after death. The objectives of this academic paper are: to explore and analyze the meaning of the Metam Mass ritual, to examine the Catholic Church's perspective on the concept of life after death, and to present the relationship between the Metam Mass ritual and the Catholic Church's perspective on life after death.

In completing this academic paper, the author employed a qualitative descriptive study using the interview method. In addition to the interview process, the author conducted in-depth analysis of the material through focus group discussions to gain a deeper understanding of the meaning behind each aspect of the interview results. To strengthen and clarify this study, the author also conducted a literature review by reading books, journals, and articles, then adopting key discussion points related to the topic raised by the author.

The research findings indicate that several aspects of the Metam Mass share similarities with the Catholic Church's eschatological perspective, namely: belief in the existence of the Supreme Being as the origin and purpose of human life, the existence of life after death, the world of bliss and the world of suffering, the communal relationship between the living and the dead with the Supreme Being, symbols in the sacrificial rites, and the gathering space as a symbol of communion. However, there are also several differences, namely: the assurance of salvation, human needs after death, the resurrection of the body, and the clarity of the title of the saints.

Keywords: Metam Mass, Fatusene Village, the Catholic Church's View on Eschatology.